

**ABSTRAK**  
**PENDAMPINGAN PENGAWAS SEKOLAH BERBASIS PARTISIPATIF**  
**DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH**  
**DI SDN 1 KARANGPAWITAN**

Oleh:  
**RATNASARI**

Kesenjangan antara tuntutan regulasi dan praktik pendampingan pengawas sekolah di lapangan masih menjadi permasalahan nyata. Perdirjen GTK Nomor 4831/B/HK.03.01/2023 mengamanatkan transformasi peran pengawas dari inspektur menjadi pendamping yang mengutamakan pendekatan partisipatif. Namun, praktik pendampingan di Kecamatan Kawali, Kabupaten Ciamis masih cenderung bersifat top-down dengan keterlibatan kepala sekolah yang minim dalam analisis kebutuhan dan perancangan program. Penelitian ini bertujuan menganalisis: (1) proses pelaksanaan pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif di SDN 1 dan SDN 4 Karangpawitan; (2) faktor pendukung keberhasilannya; (3) hasil penerapannya dalam peningkatan kompetensi kepala sekolah; dan (4) model pendampingan partisipatif yang efektif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus instrumental. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Landasan teoretis mengintegrasikan Konstruktivisme Sosial Vygotsky, Tangga Partisipasi Arnstein, dan Teori Supervisi Perkembangan Glickman. Temuan menunjukkan bahwa: (1) pendampingan partisipatif mencakup empat tahap—perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut—dengan metode coaching, konsultasi, dan fasilitasi; (2) keberhasilan didukung faktor internal (kompetensi, komitmen, kerja tim) dan eksternal (budaya sekolah dan partisipasi pemangku kepentingan); (3) pendampingan partisipatif terbukti meningkatkan kompetensi kepala sekolah pada dimensi kepribadian, sosial, dan profesional; dan (4) model efektif dibangun atas tujuh prinsip: kemitraan, partisipasi aktif, berbasis data, scaffolding, refleksi, relevansi kontekstual, dan keberlanjutan. Pendampingan pengawas sekolah berbasis partisipatif yang dilaksanakan secara sistematis dan konsisten terbukti meningkatkan kompetensi kepala sekolah secara signifikan dan menawarkan kerangka yang dapat direplikasi selaras dengan agenda reformasi *Merdeka Belajar*.

**Kata Kunci:** pendampingan pengawas sekolah, pendekatan partisipatif, kompetensi kepala sekolah, *Merdeka Belajar*, supervisi perkembangan

**ABSTRACT**  
**PARTICIPATORY-BASED SCHOOL SUPERVISOR MENTORING**  
**IN IMPROVING PRINCIPAL COMPETENCIES**  
**AT SDN 1 KARANGPAWITAN**

By:  
**RATNASARI**

*A persistent gap exists between regulatory mandates and field practice in school supervisor mentoring in Indonesia. Perdirjen GTK Number 4831/B/HK.03.01/2023 mandates a transformation of the supervisor's role from inspector to companion (pendamping) prioritizing participatory approaches. However, mentoring practices in Kawali District, Ciamis Regency still tend toward top-down patterns with minimal principal involvement in needs assessment and program design. This study aims to analyze: (1) the process of implementing participatory-based supervisor mentoring at SDN 1 and SDN 4 Karangpawitan; (2) supporting factors for its successful implementation; (3) outcomes in enhancing principal competencies; and (4) an effective participatory mentoring model. This study employs a qualitative approach using an instrumental case study method. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and documentation study at both schools. Analysis followed Miles, Huberman, and Saldaña's interactive model. Validity was ensured through source and technique triangulation. The theoretical framework integrates Vygotsky's Social Constructivism, Arnstein's Ladder of Participation, and Glickman's Developmental Supervision Theory. Findings reveal that: (1) participatory mentoring encompasses four stages, planning, implementation, evaluation, and follow-up using coaching, consultation, and facilitation methods; (2) success is supported by internal factors (supervisor and principal competence, commitment, teamwork) and external factors (school culture and stakeholder participation); (3) participatory mentoring demonstrably improves principal competencies across personality, social, and professional dimensions; and (4) the effective model is grounded in seven principles: partnership, active participation, data-based practice, scaffolding, reflective practice, contextual relevance, and sustainability. Participatory-based supervisor mentoring, implemented systematically and consistently, significantly improves principal competencies and offers a replicable framework aligned with the Merdeka Belajar reform agenda.*

**Keywords:** school supervisor mentoring, participatory approach, principal competencies, Merdeka Belajar, developmental supervision